ORIGINAL CPPM

25 07 88

TL3395-2

Rec. em / / N.º

Resp em / / N.º

INFORMAÇÕES

Aos Representantes do POVO MAU-BERE em Serviço no Exterior se informa os seguintes :

1. Informações provenientes de vários sítios de TL,e confirmadas por fontes militares e civis indonesianos,relatam os seguintes :

a. Nos meados do mês de Abril de 1988,o Governo Ditador de Jakarta mandou mais tropas para TL a fim de reforçar o seu efectivo militar ali estacionado.No entanto,as mesmas fontes não fizeram referência ao número exacto dos soldados e material bélico enviados.

b. Nos fins de Abril a Maio de 1988,(datas não precisadas),os Ocupantes Indonésios deram início à mais uma operação militar contra as FALINTIL.Esta nova ofensiva militar,planeada há meses atrás,é denominada "OPERASI SAPU BERSIH" (operação limpeza geral).A colocação de forças invasoras para esta operação foi feita como uma espécie de cordão/fileira que vai do concelho de Manatuto a Barique (Gleno).

c. E,as mesmas fontes acrescentaram que,o objectivo da operação acima mencionada é a exterminação ou captura dos Membros do CRRN e das FALINTIL.A referida operação que está a decorrer-segundo consta-prosseguirá até vésperas das reuniões de Assembleia Geral da ONU.

2 . Nas primeiras semanas de Maio de 1988,em Vemasse,as FALINTIL assaltaram um posto militar IN tendo liquidado 2 (dois) soldados indonesianos e causado inúmeros feridos.No entanto,algumas fontes relataram que as baixas impingidas pelas N/Fs. aos invasores eram superiores ao número atrás citada.As N/Fs. capturaram bastante fardamento e munições.

3. Na priimeira quinzena de Maio de 1988,numa data que não foi precisada,mais soldados indonesianos,gravemente feridos,foram internados no hospital militar Gatot Soebroto em Jakarta,transportados por avião de Dili-TL (para lá).Segundo consta,e também confirmada pelas vítimas,eram muitos os feridos(que foram)atingidos pelas balas nos combates travados com as FALINTIL,nos princípios de Maio.Porém,parte dos feridos ficou internada nos hospitais de Denpasar-Bali pois, foram já repartidos,desde Díli,pelas autoridades indonesianas - acrescentaram as mesmas fontes.

4. Por outro lado,fontes informativas de Lospalos-TL informaram que, na primeira quinzena de Maio de 1988,(não foi mencionada a data certa),um oficial inferior do exército da Indonésia,(com o posto de tenente ou capitão),natural de Irian Jaya,foi encontrado morto à tiro,dentro da vila de Lospalos e perto do acampamento da população rendida/capturada.Segundo consta,o referido oficial era já suspeito por seus colegas,claro,naturais de Jawa,de simpatizánte/militante da OPM.Por esse facto,também algumas fontes fidedignas afirmaram que ele foi morto à "penembak misterius"

(tiro misterioso) por soldados indonesianos da secção "INTEL".E, a seguir,como pretexto para oprimir a população capturada/rendida, os "assassinos" acusaram as FALINTIL de autor do assassinato/crime, claro,com a colaboração da população,(táctica já bem conhecida em TL,utilizada pelos "sanguinários ocupantes" para justicar as suas bárbaras violações e os maus tratos,no seio do POVO MAU-BERE,).Em consequência do acontecimento atrás referido,a população da vila de Lospalos foi alvo de inquéritos intensivos e maus tratos por parte dos soldados indonesianos,estacionados em Lospalos.

5. No entanto,as últimas informações recebidas dizem que,neste momento, a "OPERAÇÃO LIMPEZA GERAL" está a decorrer,em toda a zona Leste.Os postos militares foram reforçados,e,de uma maneira geral,a situação está tensa em todo o Territorio Nacional,embora,com mais relevância, no Sector Leste.

6. As violações dos direitos humanos em TL continuam e continuarão a ser verificadas,em todos os sectores da sociedade timorense,enquanto as tropas sanguinárias do Governo Ditador e Assassino de Jakarta continuarem a ocupar o Território.
Detenções arbitrárias,constantes inquéritos sob pretexto de a população ter "ligação" ou "colaboração" com as FALINTIL,maus tratos e mais violações dos direitos mais fundamentais do homem estão a ser praticados pelos Órgaos de Opressão Civil e Militar do Governo de Jakarta,em vários sítios de TL.

7. Diocese de Díli.

a. Os Criminosos Invasores e seus peões avançados estão a intensificar a vigilância às actividades do Clero e Leigos timores que suspeitam ter ligações com as FALINTIL .Além disso,fazem as suas campanhas de intimidação directa ou indirecta no seio da Igreja com o objectivo de extinguir manifestações ideológicas de carácter independentista.

b. A procissão que está a ser feita com a estátua de Nossa Senhora PEREGRINA,(percorrer todos os Sucos de TL),neste momento,prossegue na Ponta Leste - Viqueque.

c. Após meses,encurralado e vigiado por agentes secretos indonesianos em Jakarta,o Sr. Padre J. Felgueiras,SJ.foi autorizado pelas Autoridades da Indonésia para regressar a TL.A demora em Jakarta foi-Lhe imposta pelo Ministério de Defesa da Indonésia sob acusações de ser pro-Independência e ter ligações com as FALINTIL.
Neste momento,o Sr. Padre Felgueiras já se encontra em Díli (desde a Tarde do dia 30 de Maio de 1988).

Mais INFOS serão enviadas,numa próxima oportunidade.

RESISTIR É VENCER !

A LUTA CONTINUA,EM TODAS AS FRENTES !

TL ... /Algures,31 de Maio de 1988.-

Com atenção,

Pel' OS INFORMADORES

[redacted]

Cópia

KOMPAS - 19 - 5 - 1988

Pangab Berlebaran di Timtim

Jakarta, Kompas - 19-5-88

Panglima ABRI Jenderal TNI Try Sutrisno berada di Timor Timur sejak malam takbiran dan pada hari Lebaran. Pada hari terakhir puasa, Panglima ABRI berbuka puasa bersama dan takbiran dengan para prajurit ABRI dan masyarakat di Timor Timur.

Panglima ABRI yang tiba di Baucau hari Senin lalu, seusai shalat Ied bersama Selasa lalu di aula pangkalan udara Baucau, menyampaikan bingkisan Lebaran secara simbolis kepada wakil-wakil prajurit dari angkatan darat, laut, udara dan kepolisian serta pertahanan rakyat (Hanra) yang tengah bertugas membantu pembangunan di propinsi itu. Demikian siaran berita yang dikeluarkan Pusat Penerangan Markas Besar ABRI, Rabu petang kemarin.

Mayor CKH Asmar Gutji SH yang menjadi khatib pada acara shalat Ied bersama Panglima ABRI, antara lain menyampaikan ajakan kepada para prajurit yang sedang bertugas di daerah Timor Timur untuk meluruskan dan memperbaiki niat serta motivasi dalam sanubarinya masing-masing. Motivasi itu bahwa keberadaannya di daerah tugas itu — yang tentunya telah mengorbankan kepentingan pribadi dan keluarga — hendaknya pada pelaksanaannya tidak semata-mata oleh karena paksaan, atau sehubungan dengan tugas yang diberikan dari atasan, tetapi harus dilandasi dengan niat dan tekad bahwa tugas yang dilaksanakan merupakan darma bakti bagi pembangunan daerah Timor Timur dalam arti yang luas.

Hikmah

Panglima ABRI Jenderal Try Sutrisno dalam sambutan singkatnya kepada segenap peserta shalat Ied antara lain mengemukakan bahwa sesuai sebagai muslimin yang sekaligus prajurit, akan mampu sebagai manusia yang sempurna bila dapat menjawab dan memetik hikmah setiap kejadian yang dihadapi.

Para prajurit dalam menunaikan tugas-tugasnya agar menjadikan tempat bertugas sebagai tempat untuk melatih diri masing-masing, dalam menuju terwujudnya insan kamil selaku prajurit Sapta Marga yang handal lahir batin, sesuai dengan tuntutan yang diharapkan bangsa dan negara.

Kepada para prajurit ABRI yang sedang bertugas di sana, Jenderal Try Sutrisno menegaskan untuk senantiasa memantapkan suasana yang aman, sehingga pembangunan di daerah Timor Timur dapat berjalan lancar.

Panglima ABRI dan rombongan, dalam rangkaian acara berlebaran di Timor Timur, melakukan safari Lebaran melalui jalan darat dari Baucau ke Dilli yang berjarak 120 kilometer. Di sepanjang jalan yang dilalui, Panglima ABRI menyampaikan ucapan selamat berlebaran kepada para prajurit yang bertugas di kodim, koramil, polres dan polsek serta masyarakat.

Pada hari Lebaran kedua, Panglima ABRI bersilaturahmi dengan para pejabat militer dan sipil serta prajurit dan masyarakat di Dilli. (ag)

KOMPAS - 19-5-1988

Santunan Jasa Raharja untuk Timtim dan NTB

Dili, Kompas - 19-5-88

Santunan yang merupakan hasil gotong royong masyarakat luas dan diserahkan melalui persero (PT) Asuransi Kerugian Jasa Raharja kepada para ahli waris korban kecelakaan lalu lintas adalah tanda bahwa pemerintah Indonesia selalu dekat dengan rakyatnya. Pemerintah Indonesia selalu memayungi setiap anggota masyarakat negara ini di mana pun ia berada, termasuk di wilayah propinsi termuda Timor Timur (Timtim).

Direktur Operasi persero AK Jasa Raharja Drs H.M. Tabrani Toha mengemukakan ini kepada sembilan ahli waris korban kecelakaan lalu lintas di wilayah Timtim hari Senin yang dihadiri juga oleh unsur-unsur Muspida tingkat I di Dili. Diingatkannya bahwa penyerahan santunan ini juga adalah kewajiban pemerintah bagi anggota masyarakat yang harus mendapatkan hak untuk dilindungi setelah ia memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini setelah anggota masyarakat atau penumpang yang bersangkutan membayar ongkos angkutan termasuk premi asuransi kecelakaan. Di seluruh Indonesia premi asuransi yang normal adalah Rp 10, dimasukkan ke dalam jumlah tarif.

Penyerahan santunan kepada sembilan ahli waris korban kecelakaan di Timtim ini merupakan peristiwa pertama terbesar sejak lima tahun terakhir ini. Tujuh di antaranya dari kecelakaan bus DAMRI pada tanggal 30 Maret 1988 di Kecamatan Atsabe. Dua orang lainnya dari kecelakaan bus antarkota di Timtim, yaitu bus Gloria tanggal 10 Desember 1987.

Sejak tahun 1983 korban kecelakaan lalu lintas jalan raya di Timtim mencapai 79 orang. Terinci 69 orang di antaranya meninggal, tujuh orang menderita luka-luka dan tiga lainnya menderita cacat tetap.

Pohon pelindung

Dua hari sebelum penyerahan santunan di Timtim, acara yang sama juga dilakukan di Mataram (Nusa Tenggara Barat/NTB) untuk tujuh orang ahli waris korban kecelakaan bus antarkota. Di antara ketujuh korban itu termasuk pengemudi bus yang ikut tewas. Pada hari yang nahas 20 Maret 1988 itu, sebatang pohon kenari di pinggir jalan patah, rebah membujur di tengah badan bus yang sedang melaju. Selain tujuh orang meninggal, 13 lainnya luka-luka.

Menurut Gubernur NTB, H. Gatot Suherman, bagi kota Mataram dan beberapa kilometer ke luar kota. Kini sangat rawan kecelakaan seperti ini, jika bertiup angin kencang. Sebab itu wali kota sudah diingatkan agar pemerintah akan menebang ranting-ranting yang menambah beban penyangga pohon. "Sekarang pohon pelindung di pinggir-pinggir jalan kota maupun di luar kota itu sudah menjadi ancaman," ujar gubernur. (psc)

KOMPAS + 20-5-1988.

Dubes Manfort Jelaskan Rencana Kunjungan PM Spanyol

Jakarta, Kompas - 20-5-88

Masalah Timor Timur adalah masalah bilateral Indonesia dan Portugal. Demikian dinyatakan oleh Dubes Spanyol di Indonesia, D. Jose Antonio Acebal Monfort, dalam jumpa pers di Deppen hari Kamis (19/5), sehubungan dengan kunjungan PM Spanyol pada tanggal 23 Mei mendatang. Dalam masalah Timtim, selama ini Spanyol di PBB selalu bersikap abstein.

"Kita berharap dengan adanya negosiasi, akan ada penyelesaian masalah Timor Timur tersebut," kata Dubes Monfort. Sementara itu, Dirjen PPG Dr Janner Sinaga yang mendampingi Dubes Monfort, mengatakan, Timor Timur sudah bukan merupakan isu internasional yang harus dipersoalkan. "Itu adalah masalah dalam negeri kita," kata Dr Sinaga.

Dalam jumpa pers tersebut, Dubes Monfort menjelaskan, PM Spanyol Felipe Gonzales Marquez dalam kunjungannya ke Indonesia nanti akan mengadakan kunjungan kehormatan kepada Presiden Soeharto. Dalam pertemuan dua kepala pemerintahan itu nanti, Dubes Monfort mengatakan, akan dibicarakan masalah-masalah ekonomi dan politik internasional.

Spanyol luasnya setengah juta kilometer persegi, terletak di sebelah barat daya daratan Eropa. Jumlah penduduknya sebanyak 38 juta orang. Letak geografisnya menyebabkan negara ini merupakan pertemuan dari kebudayaan Yunani, Romawi, Arab, dan Kristen. Keadaan alamnya dan latar belakang sejarahnya yang unik, Spanyol termasuk salah satu negara tujuan turisme yang pada tahun 1987 menyerap 50.572.241 orang turis.

Sudah dikenal

Dubes Monfort juga menjelaskan, Indonesia sudah dikenal oleh rakyat Spanyol. "Ini disebabkan karena 12 tahun yang lalu ada perjanjian yang dibuat dengan Spanyol untuk membuat pabrik pesawat terbang di Bandung," katanya. Perjanjian tersebut menghasilkan pabrik Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) yang sekarang ini memproduksi jenis CN-235.

Dikatakan lebih lanjut, selain pabrik pesawat terbang, investasi Spanyol di Indonesia juga terdapat di beberapa bidang usaha lainnya. "Kita juga mempunyai investasi bersama di Krakatau Steel dan Bali Sol Hotel," jelas Dubes Monfort. Selain itu, ada perusahaan minyak Repsol yang beroperasi di Indonesia. Dan, perusahaan Spanyol lainnya yang bergerak di tambang batu bara.

Sementara itu, kata Dubes Monfort, dalam pertemuannya dengan Presiden Soeharto nanti PM Gonzales tidak akan membicarakan isu-isu politik yang besar. "Nanti akan ada penjelasan tentang situasi politik di Spanyol, dan mungkin sebaliknya Presiden Soeharto akan menjelaskan tentang situasi politik di Indonesia."

Dijelaskan juga, dalam kunjungan tersebut nanti akan dibicarakan tentang masalah-masalah politik internasional. Spanyol bergabung dengan Masyarakat Eropa (ME) sejak dua setengah tahun yang lalu. "Kita akan menjelaskan tentang keanggotaan Spanyol dalam ME tersebut," kata Dubes Monfort.

Selain itu, Dubes Monfort menjelaskan tentang kedudukan Spanyol sebagai anggota NATO. "Yang memang didukung oleh rakyat kita," katanya. Menurut Dubes Monfort, PM Gonzales akan menjelaskan tentang niat Spanyol untuk bergabung dalam *Western European Unions* yang merupakan gabungan beberapa negara-negara Eropa dalam persekutuan pertahanan. "Tapi ini bukan sebagai saingan NATO, tapi merupakan upaya untuk menguatkan tonggak-tonggak NATO sekarang ini," katanya lagi.

Haryono Nimpuno

Sementara itu, hari Sabtu lalu (14/5) Dubes RI di Spanyol Haryono Nimpuno bersama-sama dengan Mensesneg Moerdiono melaporkan persiapan kunjungan PM Gonzales ke Indonesia selama dua hari (23-24 Mei). Menurut Nimpuno, rombongan tamu dari Spanyol sekitar 20 orang termasuk Menlu dan beberapa menteri perekonomian. **(sk/rlp)**

Spanyol

melakukan hal itu dalam wujud beberapa proyek industri, seperti penyulingan minyak, pabrik semen dan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN).

Dalam pembicaraan kedua kepala pemerintahan di Ruang Jepara itu, PM Gonzalez menawarkan untuk membagi pengalamannya di bidang pertanian. Spanyol selatan merupakan daerah pertanian di negara tersebut dengan iklim yang hampir mirip Indonesia. Pertanian di sana sudah berkembang sedemikian rupa sehingga petaninya mampu meraih 15.000 dollar AS per tahun pada areal lahan 1 hektar.

"PM Gonzalez menawarkan agar Indonesia mengirimkan tenaga ahlinya ke Spanyol guna mempelajari perkembangan pertanian di negara tersebut. Dalam hal ini, Presiden Soeharto menyambut baik tawaran itu dan menilai ajakan tersebut perlu dimanfaatkan guna meningkatkan produksi buah-buahan dan sayuran di Indonesia. Kepala Negara menghadapkan pula agar tawaran itu dimanfaatkan guna mempelajari teknologi pascapanen, di mana Indonesia sendiri masih menghadapi masalah dengan tingkat kehilangan pascapanen yang masih sekitar 20 persen sekarang ini.

Kerja sama lain menyangkut industri pesawat terbang, di mana antara Casa Spanyol dengan IPTN hari Sabtu lalu telah disepakati pembentukan perusahaan patungan IPTN-Casa di AS, dengan perbandingan saham 50:50. "Perusahaan itu mudah-mudahan terwujud sebelum September ini," kata Moerdiono.

Perusahaan patungan itu bertujuan mempromosikan dan memasarkan pesawat CN-235. Dalam hal ini PM Gonzalez berjanji akan membantu pembentukan perusahaan itu dan mendorong agar tujuannya tercapai.

Pertemuan Jakarta

Di bidang regional, PM Spanyol menanggapi secara positif usaha ASEAN dalam membantu mencari penyelesaian terhadap konflik di Kamboja. Spanyol juga menghargai kesediaan dan langkah yang diambil Indonesia untuk mewujudkan pertemuan antara pihak yang bertikai di Jakarta. "Pertemuan Jakarta ini bila semua berjalan lancar akan berlangsung bulan Juli nanti," ungkap Moerdiono. Namun ia tidak bersedia merinci lebih lanjut.

Moerdiono menegaskan, "Dengan penyelenggaraan Pertemuan Jakarta itu, Indonesia tidak bermaksud untuk ikut serta secara aktif dalam pembicaraan mengenai substansinya. Indonesia merasa peranannya sudah cukup dilakukan apabila dapat menyediakan tempat dan suasana, sehingga pihak yang berkepentingan dapat bertemu".

Dalam masalah regional dan internasional, kedua kepala pemerintahan juga sama-sama menilai positif penarikan tentara asing dari Afghanistan. Penilaian yang sama juga disampaikan terhadap

(Sambungan dari halaman I)

persetujuan pengurangan senjata antara AS dan Uni Soviet.

Kedua kepala pemerintahan juga menilai positif pengenai dialog ASEAN-Masyarakat Eropa (ME) yang berlangsung di Dusseldorf, Jerman Barat baru-baru ini, seraya menilai pertemuan itu merupakan modal untuk meningkatkan kerja sama Utara-Selatan di masa datang.

Dalam hal ini PM Gonzalez berjanji untuk menggunakan peranannya yang besar guna mendorong peningkatan kerja sama ASEAN-ME, bilamana Spanyol menjadi Ketua ME tahun depan.

Persetujuan trilateral

Bersamaan dengan pembicaraan Soeharto-Gonzalez, dilakukan pula pembicaraan antarmenteri meliputi bidang politik dan ekonomi. Di bidang politik Indonesia dipimpin Menlu Ali Alatas, sementara tamu oleh Menlu Francisco Fernandez Ordonez. Sedangkan di bidang ekonomi, RI dipimpin Menko Ekuin Radius Prawiro, dan pihak Spanyol oleh Menteri Ekonomi dan Keuangan Carlos Solchaga.

Dalam pertemuan ini, Spanyol juga menawarkan beberapa kegiatan, antara lain pembuatan kapal laut. Dalam hal ini pihak Indonesia mempersilakan Spanyol untuk melihat galangan kapal yang ada. RI memiliki 44 galangan kapal termasuk PT PAL di Surabaya yang sudah berkembang, sehingga diharapkan kerja sama nanti ditujukan terhadap galangan kapal lainnya selain PT PAL itu.

Spanyol juga menjelaskan keikutsertaannya dalam IGGI, dan kedua belah pihak sepakat untuk melanjutkan pembicaraannya mengenai prosedur bantuan yang akan diperoleh Indonesia dari IGGI itu.

Dalam pertemuan antarmenteri, juga dibahas persiapan akhir tentang persetujuan trilateral antara RI, Spanyol, dan AS tentang kelaikan terbang pesawat CN-235. "Persetujuan itu diharapkan dalam waktu tidak terlalu lama lagi akan dapat ditandatangani," tambah Moerdiono.

Di samping itu, pihak Spanyol juga menawarkan kerja sama di bidang telekomunikasi, listrik, dan batu bara.

Hal lain yang dibicarakan menyangkut kesiapan RI menandatangani persetujuan lalu lintas udara yang hingga kini sudah dalam proses tahap akhir. Sementara di bidang pariwisata, Menlu kedua negara hari Selasa ini juga akan menandatangani suatu kerja sama di Deplu Pejambon.

Penjelasan secukupnya

Di bidang politik, pihak Spanyol minta penjelasan mengenai perkembangan konflik di Kamboja dan prospek penyelesaiannya. Spanyol juga menanyakan perkembangan hubungan RI dengan RRC. "Untuk kedua masalah ini menlu kita memberi penjelasan secukupnya," kata Moerdiono.

Di bidang ini pula Spanyol menegaskan komitmennya untuk mengambil langkah guna me-

ningkatkan kerja sama antara ASEAN dengan ME.

Sementara Menlu Ali Alatas dalam kesempatan itu memberikan penjelasan tambahan yang lebih luas tentang masalah Timor Timur. "Dan pihak Spanyol dapat memahami sepenuhnya hal yang dijelaskan itu," kata Moerdiono seraya menegaskan bahwa bagi Indonesia, masalah Timtim sudah lama selesai. "Pihak Spanyol menjanjikan akan mengambil langkah-langkah untuk ikut memberi penjelasan kepada pihak Portugal tentang hal ini," tambahnya.

Mempertebal kepercayaan

Dalam pidatonya pada jamuan santap malam kenegaraan untuk menghormat PM Gonzalez, Presiden Soeharto menilai kunjungan PM Spanyol ini telah mempertebal kepercayaan kedua negara dalam mempererat lagi tali persahabatan, memperdalam saling pengertian, dan meningkatkan kerja sama.

Kepala Negara juga menyampaikan terima kasih atas kerja sama dan bantuan Spanyol selama ini, seraya menunjuk bahwa di Indonesia ada sejumlah proyek besar dan strategis yang dibangun dengan bantuan atau kerja sama dengan Spanyol, antara lain IPTN yang dilukiskannya sebagai kebanggaan nasional Indonesia.

Presiden juga menilai banyaknya persamaan pandangan di antara kedua negara mengenai berbagai masalah dunia dan regional yang penting. "Saya melihat terbukanya peluang-peluang baru, guna meningkatkan kerja sama yang saling memberi manfaat di antara kedua negara, di tahun-tahun yang akan datang," demikian Presiden Soeharto.

Ke Bandung

Seusai berziarah ke Taman Makam Pahlawan Kalibata, PM Gonzalez menurut rencana Selasa pagi ini akan mengunjungi IPTN Bandung. Sore harinya ia dijadwalkan berkunjung ke TMII dan menyaksikan film *Indonesia Indah* di Keong Emas. Malam harinya, PM Gonzalez akan berpamitan kepada Presiden Soeharto di Istana Merdeka, mengakhiri kunjungan tiga harinya ke Indonesia, dan langsung kembali ke Tanah Airnya. Sebelum ke Jakarta, pekan lalu ia berkunjung ke Filipina selama empat hari. (sk)

430

monarcha se lembre de nos como quem he em nos socorrer com o necessario, ou nos mandar retirar desta maldita terra; porque

não permite a desesperação, em que nos achamos, se não que seja em qualquer emergencia nos retiremos desta dita terra. Em tudo daqui mandaremos a V. Ex.ª que o Padre Frei Antonio de S. Boaventura hum dos governadores interinos destas Ilhas recolhendo se da sua igreja para esta praça, para governador em que V. Ex.ª foi servido pro-

como a provincia dos Dellos se achava, veyo

o pode mandar a que corresse hum posto de

esta praça, e em quatro mezes do tempo hirão

diligencia, nos remeterão vinte amarradinhos

to para V. Ex.ª vir no conhecimento da co-

e de Ponta, ou minta vontade que tem, em

prezistamos, e como se nos não offerece mais.

Pesso de V. Ex.ª [illegible] Deos muitos

unho de 1756. De V. Ex.ª [illegible]

[illegible] subditos. Raymundo da Costa Cardoso e

491

cópia

KOMPAS → 25-5-1988

PM Gonzalez Tinggalkan Indonesia

Hubungan RI — Spanyol Punya Karakter Khusus

Jakarta, Kompas 25-5-88

Hubungan bilateral Indonesia-Spanyol mempunyai karakter yang khusus dibanding dengan negara-negara lainnya. Demikian dikatakan Perdana Menteri Spanyol Felipe Gonzalez Marquez dalam jumpa persnya hari Selasa (24/5) di Wisma Negara.

PM Gonzalez yang merupakan kepala pemerintahan Spanyol pertama yang berkunjung ke Indonesia, tadi malam meninggalkan Indonesia menuju tanah airnya, setelah mengadakan kunjungan kenegaraan selama tiga hari sejak tanggal 22 Mei yang lalu. Di Istana Merdeka, PM Spanyol dilepas oleh Presiden Soeharto, dan Menlu Ali Alatas mengantarkannya sampai Halim Perdanakusuma.

Menjawab pertanyaan wartawan tentang kepentingan hubungan Spanyol di Indonesia dan wilayah Asia Tenggara pada umumnya, PM Gonzalez mengatakan di dunia ini banyak negara mempunyai kepentingan nasionalnya masing-masing. Demikian halnya juga dengan Indonesia dan ASEAN punya *interest* dengan Spanyol.

"Sehingga kita bisa kerja sama dalam berbagai macam bidang seperti politik, ekonomi, dan lainnya," jelas Perdana Menteri Spanyol itu. Menurut PM Gonzalez, hubungan yang erat antara Indonesia-Spanyol dimulai dengan pembentukan proyek Casa, sekitar 12 tahun yang lalu. "Tidak terbayangkan sebelumnya hubungan ini demikian erat," jelas Gonzalez lagi.

Timor Timur

Menjawab pertanyaan tentang isu Timor Timur, dikatakannya, delegasi PM Spanyol telah mendapatkan penjelasan dari Menlu Spanyol Francisco Fernandez Ordonez ketika bertemu dengan Menlu Ali Alatas SH (*Kompas*, 24/5). Dikatakan oleh PM Gonzalez, pihaknya akan mengadakan pertukaran informasi dengan Indonesia dalam isu Timor Timur ini.

"Kita mau mempunyai hubungan baik dengan negara tetangga (Portugal, Red.)," jelas Gonzalez. Ia mengatakan, dalam pertemuannya dengan Presiden Soeharto, ia telah mendapat penjelasan tentang sejarah pembangunan Indonesia. "Dan kepada saya juga telah dijelaskan tentang proses persatuan Indonesia yang rumit karena keanekaragamannya," kata Gonzalez.

Menjawab pertanyaan tentang prospek demokrasi di Indonesia, PM Gonzalez mengakui telah melihat tentang kenyataan-kenyataan yang terjadi di Indonesia. Gonzalez melihat Indonesia negara besar yang terdiri dari sekian ribu pulau, keanekaragaman suku bangsa dan bahasa. "Ini memang sulit," katanya. Namun ia tegaskan, masalah prospek demokrasi di Indonesia bukan merupakan masalah Spanyol. "Kita harus berhati-hati agar tidak terlibat dalam masalah dalam negeri orang lain," katanya.

Ke IPTN

Hari Selasa pagi, PM Gonzalez didampingi Menristek Prof Dr B.J. Habibie mengadakan kunjungan ke Industri Pesawat Ter-

(Bersambung ke hal. XVI kol. 1-2)

Hubungan — —

(Sambungan dari halaman I)

bang Nusantara (IPTN) di Bandung. Selama dua jam lebih, Prof Habibie yang juga Dirut IPTN mengantar tamunya untuk melihat keadaan kerja di pabrik pesawat terbang pertama di Indonesia itu.

Direktur Komersial IPTN, Ir S. Paramajuda, mengatakan, kunjungan PM Spanyol ini membawa misi khusus yaitu meningkatkan pemasaran bersama di luar negeri. "Sasaran dalam waktu dekat adalah Amerika Serikat," katanya. Dijelaskannya, pesawat CN-235 banyak diminati di AS, sehingga sudah waktunya membuat semacam upaya bersama yang optimal untuk memasuki pasaran AS.

Menurut Pramajuda, sekarang ini untuk masuk ke pasaran AS belum ada mekanismenya. Selama ini, Casa dan IPTN berjalan sendiri-sendiri dalam mencari pasaran di AS. Cara seperti ini dinilai tidak efisien dan membutuhkan biaya yang sangat tinggi. "Dengan cara kerja sama yang baru disepakati, seluruh biaya operasionalnya ditanggung bersama," jelas Pramajuda.

Sekarang ini, selain memproduksi jenis CN-235 yang bersifat rancangan bersama, IPTN juga memegang lisensi bagi pembuatan jenis pesawat C-212, pesawat angkutan berkapasitas 24 orang penumpang. Di IPTN sekarang ini ditempatkan enam orang teknisi ahli dari Casa, Spanyol yang akan mengawasi produksi C-212 agar sesuai prosedur dan mutu yang ditetapkan.

Menjawab pertanyaan tentang ongkos produksi yang harus dikeluarkan oleh IPTN, Pramajuda mengatakan besar ongkos tersebut untuk pembuatan CN-235 berjumlah sekitar 60 persen dari harga jual pesawat yang 7,3 juta dollar AS.

Dalam jumpa pers di Wisma Negara, PM Gonzalez menjelaskan bahwa Spanyol adalah negara *medium power*, dan sampai saat ini telah mencapai suatu kerja sama positif yang bisa menguntungkan Indonesia-Spanyol. Menurut Gonzalez, tingkatan kerja sama ini memungkinkan diadakannya pertukaran informasi teknologi, perdagangan, dan lainnya.

Pariwisata

Sementara itu, Menlu Ali Alatas dan Menlu Spanyol Francisco Fernandez Ordonez mewakili negara masing-masing telah menandatangani suatu persetujuan kerja sama di bidang pariwisata. Penandatanganan dilakukan di Deplu Pejambon Selasa pagi, disaksikan Menparpostel Soesilo Soedarman.

Persetujuan itu merupakan suatu landasan bagi pelaksanaan kerja sama teknis di bidang pariwisata, misalnya dalam pertukaran informasi mengenai pariwisata, penyebarluasan obyek wisata di negara masing-masing, serta kesepakatan pembentukan suatu komisi bersama guna merumuskan langkah konkret pengembangan pariwisata kedua negara.

(rlp/sk/rat)

Cópia

JAKARTA POST ?

E. Timor records much progress

DILI, — East Timor has gained a lot of progress in development and people there are now more confident about their future, Governor Mario Carrascalao told ANTARA here Tuesday.

He said two years ago no one would build a permanent house, but now everywhere new permanent houses are being built by the inhabitants.

Food production has also increased. Surpluses of rice, corn and nuts are recorded in the districts of Ermera, Liquisa, Manatuto, Manufahi, Kovalima, Bobonaro and Baucau. However, some villages like those in the Viqueque district are still in need of aid, he said, adding that the situation is as natural as the condition of the region.

To distribute the surpluses to the needy villages, the government faces transportation obstacles. Citing an example he said that bananas from the subdistricts find no markets as there are no roads to other subdistricts.

Therefore, road construction will be given priority under the Fourth 5-Year Plan, he said. Ant